DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Identification of Rice Farming Conditions in Wonotirto Village, Samboja District

Identifikasi Kondisi Pertanian Padi di Kelurahan Wonotirto, Kecamatan Samboja

Rayhan Sayyidan Malik[1]*, Desy Anjani[2], Parah Ayumaira Az`zahra[3], Fitria Rahmadhani[4], Yasmin Azhar Nadira Ali[2], Nadela Putri Rahmadani[5], Adrian Pauzan[6], Azrina Meylahafsa[7], Najuan Ali Fadila[5]

1 Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: rayhansayyidanmalik@gmail.com (Rayhan Sayyidan Malik)

***ABSTRACT**: Wonotirto Village has rice farming potential supported by active farmer groups, but data on agricultural land, planting seasons, harvest yields, and cultivation constraints have not been systematically documented. This community service activity aimed to identify rice farming conditions as baseline data to support agricultural monitoring and management. The activity involved coordination with the Samboja Agricultural Extension Center, interviews with two farmer groups, and agricultural land data collection. The results show that rice farming remains active but faces irrigation constraints, pest attacks, land-use conversion, and sediment deposits suspected to be associated with mining activities. Some data on planting seasons and harvest yields remain estimates due to the absence of routine agricultural records. The activity produced baseline information to support agricultural monitoring and planning in Wonotirto Village. Regular data updating is needed to improve the availability of consistent agricultural information.*

***KEYWORDS:** agricultural data collection; rice farming; farmer groups; food security; Wonotirto Village.*

ABSTRAK: Kelurahan Wonotirto memiliki potensi pertanian padi yang didukung oleh kelompok tani aktif, tetapi data mengenai kondisi lahan, musim tanam, hasil panen, dan kendala budidaya belum terdokumentasi secara sistematis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi kondisi pertanian padi sebagai data dasar untuk mendukung pemantauan dan pengelolaan pertanian. Kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan BPP Kecamatan Samboja, wawancara dengan dua kelompok tani, dan pendataan lahan pertanian. Hasil pendataan menunjukkan bahwa pertanian padi masih berlangsung, tetapi menghadapi kendala irigasi, serangan hama, alih fungsi lahan, serta endapan lumpur yang diduga berkaitan dengan aktivitas pertambangan. Sebagian data musim tanam dan hasil panen masih berupa estimasi karena belum tersedia pencatatan pertanian secara rutin. Pendataan ini menghasilkan informasi dasar yang dapat mendukung pemantauan dan perencanaan pengelolaan pertanian di Kelurahan Wonotirto. Pemutakhiran data secara berkala diperlukan untuk meningkatkan ketersediaan informasi pertanian yang konsisten.

Kata Kunci: pendataan pertanian; pertanian padi; kelompok tani; ketahanan pangan; Kelurahan Wonotirto

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Wonotirto merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, yang berbatasan langsung dengan kawasan pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN). Wilayah ini memiliki karakter agraris yang cukup kuat dengan keberadaan area persawahan dan masyarakat yang menggantungkan sebagian mata pencahariannya pada sektor pertanian, khususnya budidaya padi. Kondisi tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu potensi penting dalam mendukung

Cara mensitasi artikel ini: Malik RS, Anjani D, Az zahra PA, Ramadhani F, Ali YAN, Rahmadani NP, Pauzan A, Meylahafsa A, Fadila NA. Identification of Rice Farming Conditions in Wonotirto Village, Samboja District (Identifikasi Kondisi Pertanian Padi di Kelurahan Wonotirto, Kecamatan Samboja). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 471-476.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

ketahanan pangan masyarakat di Kelurahan Wonotirto. Di sisi lain, perkembangan kawasan di sekitar IKN berpotensi membawa perubahan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan wilayah, sehingga diperlukan informasi pertanian yang memadai sebagai dasar dalam memahami kondisi dan potensi sektor pertanian setempat.

Keberadaan kelompok tani menjadi salah satu modal kelembagaan dalam pengelolaan pertanian di Kelurahan Wonotirto. Kelompok Gajah Tani A dan Kelompok Gajah Tani B merupakan kelompok tani yang masih aktif dalam kegiatan budidaya padi dan menjadi bagian penting dalam pengelolaan lahan pertanian secara kolektif. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan masyarakat serta Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Samboja, informasi mengenai kondisi pertanian belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Keterbatasan pencatatan tersebut dapat menyulitkan pemantauan luas lahan, perkembangan musim tanam, hasil panen, serta berbagai kendala yang dihadapi petani dari waktu ke waktu. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendataan yang dapat menghimpun informasi dasar pertanian secara lebih terstruktur. Selain persoalan pendataan, kegiatan budidaya padi di Kelurahan Wonotirto juga menghadapi sejumlah kendala di lapangan. Ketersediaan air irigasi dari Waduk Samboja belum konsisten, terutama pada musim kemarau, sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan air pada lahan pertanian. Petani juga menghadapi serangan hama yang menyebabkan hasil panen tidak stabil, sementara sebagian lahan pertanian telah mengalami alih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit dan hijauan makanan ternak (HMT). Pada salah satu kelompok tani juga ditemukan endapan lumpur yang diduga berasal dari aktivitas pertambangan di sekitar kawasan pertanian dan berpotensi memengaruhi kondisi lahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelompok KKN 52 Universitas Mulawarman Kelurahan Wonotirto melaksanakan kegiatan pendataan pertanian sebagai bagian dari program kerja Ketahanan Pangan. Kegiatan dilaksanakan melalui koordinasi dengan BPP Kecamatan Samboja dan wawancara dengan ketua Kelompok Gajah Tani A serta Kelompok Gajah Tani B. Pendataan diarahkan untuk menghimpun informasi mengenai lahan pertanian, musim tanam, estimasi hasil panen, serta kendala yang dihadapi kelompok tani. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan data dasar yang tersusun secara sistematis mengenai kondisi pertanian padi di Kelurahan Wonotirto sehingga dapat menjadi informasi pendukung bagi kelompok tani, BPP Kecamatan Samboja, pemerintah kelurahan, dan pemangku kepentingan terkait dalam pemantauan serta perencanaan pengembangan pertanian dan ketahanan pangan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Pelaksanaan Kegiatan Pendataan Pertanian

Pelaksanaan kegiatan pendataan pertanian dirancang secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pertanian padi di Kelurahan Wonotirto, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja Ketahanan Pangan mahasiswa KKN Universitas Mulawarman dengan melibatkan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Samboja dan kelompok tani sebagai sumber informasi utama. Pendataan difokuskan pada Kelompok Gajah Tani A dan Kelompok Gajah Tani B yang masih aktif dalam kegiatan budidaya padi di wilayah Kelurahan Wonotirto. Pemilihan kedua kelompok tani dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dan rekomendasi dari BPP Kecamatan Samboja.

2.1.1 Koordinasi dan Identifikasi Awal

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan BPP Kecamatan Samboja untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi pertanian serta menentukan kelompok tani yang menjadi sasaran pendataan. Koordinasi dilanjutkan dengan ketua Kelompok Gajah Tani A dan Kelompok Gajah Tani B untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan pengelolaan lahan pertanian. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan informasi yang perlu dihimpun selama proses pendataan.

2.1.2 Pendataan Lahan Pertanian

Pendataan lahan dilakukan untuk menghimpun informasi dasar mengenai lahan pertanian yang dikelola oleh kelompok tani. Data yang dikumpulkan meliputi nama pemilik atau penanggung jawab lahan, luas lahan, komoditas yang dibudidayakan, serta lokasi lahan berdasarkan titik koordinat. Pengambilan titik koordinat dilakukan sebagai bagian dari identifikasi lokasi lahan pertanian sehingga data yang dihimpun tidak hanya memuat informasi luas dan komoditas, tetapi juga lokasi lahan secara spasial.

2.1.3 Pendataan Musim Tanam dan Hasil Panen

Pendataan musim tanam dilakukan dengan menghimpun informasi mengenai luas lahan yang ditanami, waktu awal musim tanam, dan perkiraan waktu panen. Selain itu, dilakukan pendataan hasil panen yang mencakup estimasi produksi serta informasi mengenai pemanfaatan dan pemasaran hasil panen. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan ketua Kelompok Gajah Tani A dan Kelompok Gajah Tani B. Karena belum tersedia pencatatan administrasi pertanian yang terdokumentasi secara rutin, informasi mengenai musim tanam dan hasil panen digunakan sebagai estimasi berdasarkan pengalaman petani di lapangan.

2.1.4 Identifikasi Kendala Pertanian

Identifikasi kendala dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi kelompok tani dalam kegiatan budidaya padi. Informasi diperoleh melalui wawancara dengan ketua kelompok tani dan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kendala, keterangan permasalahan, serta upaya penanganan yang telah atau akan dilakukan. Kendala yang teridentifikasi meliputi keterbatasan irigasi, serangan hama, alih fungsi lahan, serta endapan lumpur yang diduga berasal dari aktivitas pertambangan di sekitar kawasan pertanian.

2.2 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menelaah kelengkapan dan keterhimpunan data yang diperoleh selama proses pendataan. Evaluasi diarahkan untuk memastikan bahwa informasi mengenai lahan pertanian, musim tanam, estimasi hasil panen, serta kendala budidaya telah dihimpun dari sumber informasi yang ditetapkan, yaitu BPP Kecamatan Samboja dan ketua kelompok tani. Hasil pendataan kemudian disusun sebagai data dasar kondisi pertanian padi di Kelurahan Wonotirto.

2.2.1 Kelengkapan Data Pertanian

Evaluasi dilakukan dengan memeriksa keterhimpunan informasi pada setiap aspek pendataan, meliputi data lahan, musim tanam, hasil panen, dan kendala pertanian. Data lahan diperiksa berdasarkan informasi pemilik atau penanggung jawab, luas lahan, komoditas, dan titik koordinat, sedangkan data musim tanam dan hasil panen diperiksa berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua kelompok tani.

2.2.2 Kesesuaian Data dengan Konsisi Lapangan

Evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui koordinasi, wawancara, dan pendataan lapangan untuk memperoleh gambaran kondisi pertanian yang sesuai dengan informasi dari kelompok tani. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian informasi, khususnya mengenai musim tanam dan hasil panen, masih berupa estimasi karena belum tersedia pencatatan administrasi pertanian secara rutin. Kondisi tersebut menjadi salah satu catatan penting dalam pemanfaatan data hasil pendataan dan sekaligus menunjukkan perlunya pencatatan pertanian yang lebih teratur pada periode berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Kelompok Tani dan Pengelolaan Pertanian

Hasil pendataan menunjukkan bahwa kegiatan budidaya padi di Kelurahan Wonotirto didukung oleh keberadaan kelompok tani yang masih aktif, yaitu Kelompok Gajah Tani A dan Kelompok Gajah Tani B. Kelompok Gajah Tani A memiliki 14 anggota, sedangkan Kelompok Gajah Tani B memiliki 19 anggota. Kedua kelompok tersebut berada dalam pembinaan Kepala Kelurahan Wonotirto, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Samboja, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kelurahan Wonotirto. Keberadaan kelompok tani tersebut menunjukkan kegiatan pertanian di wilayah ini tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga memiliki wadah kelembagaan yang dapat mendukung koordinasi dalam pengelolaan lahan dan kegiatan budidaya. Pendataan melalui kelompok tani menjadi penting karena informasi pertanian sebelumnya belum terdokumentasi secara rutin dan sistematis. Melalui koordinasi dengan BPP dan wawancara dengan ketua kelompok tani, informasi mengenai kondisi lahan, musim tanam, hasil panen, dan kendala pertanian dapat dihimpun dalam satu rangkaian pendataan. Dengan demikian, keberadaan kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan budidaya, tetapi juga menjadi sumber informasi penting dalam menggambarkan kondisi pertanian di tingkat wilayah.

3.2 Kondisi dan Sebaran Lahan Pertanian

Pendataan lahan berhasil menghimpun informasi mengenai nama pemilik atau penanggung jawab lahan, luas lahan, komoditas, serta titik koordinat lokasi. Seluruh lahan yang tercatat dalam pendataan merupakan lahan yang digunakan untuk budidaya padi. Data tersebut menunjukkan kegiatan pertanian padi tersebar pada sejumlah bidang lahan dengan luasan yang berbeda-beda. Penggunaan titik koordinat juga memberikan informasi lokasi yang lebih spesifik sehingga data pertanian tidak hanya menggambarkan luasan lahan, tetapi dapat digunakan untuk mengidentifikasi posisi lahan yang didata. Dalam pendataan terdapat beberapa lahan yang tidak lagi memiliki nama pemilik atau penanggung jawab yang dapat dicantumkan. Laporan mencatat bahwa tanda "-" digunakan untuk menunjukkan pemilik lahan yang telah berpindah tangan atau tidak lagi berdomisili di Kelurahan Wonotirto. Kondisi tersebut menunjukkan data kepemilikan atau penanggung jawab lahan masih memerlukan pemutakhiran secara berkala agar informasi pertanian yang tersedia dapat mengikuti perubahan penguasaan atau pengelolaan lahan. Pendataan secara spasial juga memberikan dasar informasi yang lebih terstruktur bagi pemantauan kondisi pertanian. Data koordinat yang telah dihimpun dapat menjadi informasi pendukung bagi kelompok tani dan pihak terkait dalam mengenali lokasi lahan yang dikelola. Informasi mengenai lokasi menjadi penting karena kondisi setiap lahan dapat berbeda, terutama ketika terdapat permasalahan yang berkaitan dengan ketersediaan air, kondisi lingkungan, maupun perubahan fungsi lahan.

3.3 Kondisi Musim Tanam dan Estimasi Hasil Panen

Hasil pendataan menunjukkan adanya perbedaan waktu awal musim tanam antara kedua kelompok tani. Kelompok Gajah Tani B memulai musim tanam pada awal Juni 2026 dengan luas tanam yang tercatat sebesar 21 ha dan perkiraan panen pada akhir Agustus hingga awal September 2026. Sementara itu, Kelompok Gajah Tani A memulai musim tanam pada awal Mei 2026 dengan perkiraan panen pada awal Agustus 2026. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai periode budidaya padi yang berlangsung di Kelurahan Wonotirto pada tahun 2026.

Tabel 1. Monitoring Musim Tanam

No.	Kelompok Tani	Luas Tanam (Ha)	Awal Musim Tanam	Perkiraan Panen
1.	Kelompok Gajah Tani B	21	Awal Juni 2026	Akhir Agustus- Awal September 2026
2.	Kelompok Gajah Tani A		Awal Mei 2026	Awal Agustus 2026

Seluruh informasi mengenai musim tanam dan estimasi hasil panen diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Gajah Tani A, Ketua Kelompok Tani Gajah Tani B. Data tersebut merupakan estimasi berdasarkan pengalaman petani di lapangan karena belum tersedia pencatatan administrasi yang terdokumentasi secara rutin.

Pada **Tabel 1,** Perbedaan waktu tanam menunjukkan bahwa kegiatan budidaya pada kedua kelompok tidak berlangsung dalam periode yang sepenuhnya bersamaan. Informasi mengenai waktu tanam dan perkiraan panen dapat menjadi dasar pemantauan kegiatan pertanian, khususnya dalam mengidentifikasi periode budidaya yang sedang berlangsung dan memperkirakan waktu panen. Namun, informasi tersebut belum dapat diperlakukan sebagai data pencatatan produksi yang bersifat presisi karena sebagian diperoleh berdasarkan pengalaman dan estimasi petani. Laporan juga menunjukkan bahwa belum tersedia pencatatan administrasi pertanian yang dilakukan secara rutin.

Tabel 2. Rekap Hasil Panen

No.	Kelompok Tani	Estimasi Produksi (Ton)	Keterangan
1.	Kelompok Gajah Tani B	±2–3	Hasil panen berupa beras yang dipasarkan kepada masyarakat di sekitar Kelurahan Wonotirto.
2.	Kelompok Gajah Tani A		Hasil panen berupa beras yang dipasarkan kepada masyarakat di sekitar Kelurahan Wonotirto.

Pada **Tabel 2**, berdasarkan hasil pendataan, masing-masing kelompok tani memiliki estimasi produksi sekitar ±2–3 ton. Hasil panen tersebut berupa beras dan dipasarkan kepada masyarakat di sekitar Kelurahan Wonotirto. Data ini memberikan gambaran awal mengenai hasil produksi yang dapat menjadi informasi pendukung untuk perencanaan kegiatan pertanian pada musim berikutnya. Meskipun demikian, karena angka tersebut merupakan estimasi dari informasi kelompok tani, diperlukan pencatatan hasil panen yang lebih teratur agar perkembangan produksi dapat dibandingkan antarperiode secara lebih akurat.

3.4 Kendala dalam Budidaya Padi

Pendataan mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi kelompok tani dalam kegiatan budidaya padi, yaitu irigasi, serangan hama, alih fungsi lahan, serta endapan lumpur yang diduga berkaitan dengan aktivitas pertambangan di sekitar kawasan pertanian. Kendala tersebut menunjukkan bahwa kondisi pertanian di Kelurahan Wonotirto tidak hanya dipengaruhi oleh proses budidaya pada tingkat lahan, tetapi juga oleh faktor ketersediaan sumber daya dan perubahan kondisi lingkungan di sekitar kawasan pertanian.

Tabel 3. Identifikasi Kendala dan Hambatan

No.	Kelompok Tani	Jenis Kendala	Keterangan	Upaya Penanganan
1.	Gajah Tani B	Irigasi	Irigasi sulit diandalkan karena petani jarang memperoleh pasokan air dari waduk Samboja	Melakukan koordinasi dengan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) serta pihak terkait untuk mengoptimalkan distribusi air
		Hama	Banyaknya serangan hama menyebabkan hasil panen menjadi tidak stabil	Penanggulan menggunakan pestisida dan penggunaan orang sawah serta jaring pelindung tanaman padi
		Alih Fungsi Lahan	Sebagian lahan pertanian telah beralih fungsi menjadi HMT (Hijauan Makanan Ternak) sehingga luas lahan sawah produktif terus berkurang	Mendorong perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, meningkatkan produktivitas lahan yang masih tersedia
2.	Gajah Tani A	Irigasi	Ketersediaan air irigasi belum optimal karena pasokan dari	Melakukan koordinasi dengan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

	Waduk Samboja tidak konsisten hingga lahan, terutama saat musim kemarau, sehingga sebagian lahan kekurangan air dan menghambat budidaya padi	serta pihak terkaituntuk mengoptimalkan distribusi air
Lumpur Batu Bara	Endapan lumpur yang diduga berasal dari aktivitas pertambangan di sekitar kawasan pertanian mengganggu kondisi lahan sawah, menurunkan kualitas tanah, serta berpotensi menghambat pertumbuhan tanaman padi	Melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk penanganan endapan lumpur, pemantauan kualitas lahan, serta mengusulkan upaya mitigasi agar dampak terhadap lahan pertanian dapat diminimalkan
Hama	Banyaknya serangan hama menyebabkan hasil panen menjadi tidak stabil	Penanggulan menggunakan pestisida dan penggunaan orang sawah serta jaring pelindung tanaman padi
Alih Fungsi Lahan	Sebagian lahan pertanian telah beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit dan HMT (Hijauan Makanan Ternak) sehingga luas lahan sawah produktif terus berkurang	Mendorong perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, meningkatkan produktivitas lahan yang masih tersedia

Pada **Tabel 3**, permasalahan irigasi ditemukan pada kedua kelompok tani. Pada Kelompok Gajah Tani B, pasokan air dari Waduk Samboja disebut sulit diandalkan karena petani jarang memperoleh pasokan air. Pada Kelompok Gajah Tani A, pasokan air juga dilaporkan belum konsisten hingga mencapai lahan, terutama pada musim kemarau, sehingga sebagian lahan mengalami kekurangan air dan proses budidaya dapat terhambat. Upaya yang dicatat oleh kedua kelompok adalah melakukan koordinasi dengan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan pihak terkait untuk mengoptimalkan distribusi air. Selain irigasi, serangan hama menjadi kendala yang memengaruhi kestabilan hasil panen. Kedua kelompok tani melaporkan adanya serangan hama dan melakukan penanganan menggunakan pestisida, orang sawah, serta jaring pelindung tanaman padi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian hama masih menjadi bagian penting dalam kegiatan budidaya yang dilakukan oleh kelompok tani.

Kendala lain berkaitan dengan perubahan pemanfaatan lahan. Pada Kelompok Gajah Tani B, sebagian lahan pertanian telah beralih fungsi menjadi HMT (Hijauan Makanan Ternak), sedangkan pada Kelompok Gajah Tani A ditemukan alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit dan HMT. Kondisi tersebut menyebabkan luas lahan sawah produktif yang tersedia terus berkurang. Temuan ini menunjukkan keberlanjutan pertanian padi tidak hanya berkaitan dengan produktivitas lahan yang masih digunakan, tetapi juga dengan kemampuan mempertahankan keberadaan lahan pertanian yang tersedia. Pada Kelompok Gajah Tani A juga ditemukan endapan lumpur yang diduga berasal dari aktivitas pertambangan di sekitar kawasan pertanian. Endapan tersebut dilaporkan mengganggu kondisi lahan sawah, menurunkan kualitas tanah, serta berpotensi menghambat pertumbuhan tanaman padi. Karena sumber endapan tersebut dalam laporan masih dinyatakan sebagai dugaan, temuan ini perlu dipahami sebagai persoalan lapangan yang memerlukan pemantauan dan koordinasi lebih lanjut dengan instansi terkait, bukan sebagai hubungan sebab-akibat yang telah terbukti. Upaya yang dicatat meliputi koordinasi dengan instansi terkait, pemantauan kualitas lahan, dan pengusulan langkah mitigasi untuk meminimalkan dampaknya terhadap lahan pertanian.

3.4 Implikasi Pendataan terhadap Pengelolaan Pertanian

Secara keseluruhan, kegiatan pendataan menghasilkan informasi dasar mengenai kelompok tani, sebaran lahan, musim tanam, estimasi hasil panen, dan kendala budidaya padi di Kelurahan Wonotirto. Informasi tersebut memperlihatkan sektor pertanian padi masih memiliki aktivitas produksi dan kelembagaan kelompok tani yang berjalan, tetapi pada saat yang sama menghadapi persoalan dalam aspek irigasi, pengendalian hama, kondisi lahan, dan perubahan fungsi lahan.

Temuan utama dari kegiatan ini bukan hanya tersusunnya data pertanian, tetapi juga teridentifikasinya kebutuhan untuk melakukan pemutakhiran data secara berkala. Keterbatasan pencatatan administrasi menyebabkan beberapa informasi, khususnya musim tanam dan hasil panen, masih bergantung pada estimasi berdasarkan pengalaman petani. Pencatatan sederhana mengenai luas tanam, waktu tanam, hasil panen, dan kendala pada setiap musim tanam dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan ketersediaan data pertanian

yang lebih konsisten. Data yang diperbarui secara berkala selanjutnya dapat mendukung kelompok tani, BPP Kecamatan Samboja, dan pemerintah setempat dalam melakukan pemantauan serta menyusun program pendampingan pertanian.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendataan pertanian di Kelurahan Wonotirto berhasil menghimpun informasi dasar mengenai kondisi pertanian padi yang meliputi kelompok tani, lahan pertanian, musim tanam, estimasi hasil panen, dan kendala budidaya. Hasil pendataan menunjukkan bahwa kegiatan pertanian padi masih berlangsung dengan dukungan kelompok tani yang aktif, tetapi menghadapi kendala berupa ketidakstabilan irigasi, serangan hama, alih fungsi lahan, serta endapan lumpur yang diduga berkaitan dengan aktivitas pertambangan di sekitar kawasan pertanian. Temuan tersebut menunjukkan pendataan telah memberikan gambaran awal mengenai kondisi dan permasalahan pertanian padi di Kelurahan Wonotirto. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan data pertanian yang terdokumentasi secara rutin masih perlu diperkuat. Sebagian informasi mengenai musim tanam dan hasil panen masih berupa estimasi berdasarkan pengalaman petani. Oleh karena itu, pemutakhiran dan pencatatan data pertanian secara berkala diperlukan agar informasi mengenai kondisi lahan, kegiatan budidaya, dan hasil produksi dapat tersedia secara lebih konsisten sebagai dasar pemantauan dan perencanaan pengelolaan pertanian di Kelurahan Wonotirto.

Ucapan Terima Kasih: –.

Kontribusi Penulis: –.

Sumber Pendanaan: –.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Januar, M., & Sumardjo, S. (2016). Peran kelompok tani dalam ketahanan pangan rumahtangga petani (Desa Banjarsari dan Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat). *Jurnal Penyuluhan, 6*(2). https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v6i2.11448

Kusumastuti, A. C., Kolopaking, L. M., & Barus, B. (2018). Factors affecting the conversion of agricultural land in Pandeglang Regency. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan, 6*(2). https://doi.org/10.22500/sodality.v6i2.23234

Manalu, T. J., Panuju, D. R., & Sudadi, U. (2022). Strategi pengendalian konversi lahan sawah untuk mempertahankan swasembada pangan di Kabupaten Toba. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan, 24*(2), 96–102. https://doi.org/10.29244/jitl.24.2.96-102

Mulyaqin, T., Kardiyono, K., Hidayah, I., Ramadhani, F., & Yusron, M. (2022). Deteksi alih fungsi lahan padi sawah menggunakan Sentinel-2 dan Google Earth Engine di Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 27*(2), 226–236. https://doi.org/10.18343/jipi.27.2.226

Saleh, K., & Suherman, S. (2021). Model kapasitas petani padi sawah dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan, 17*(2). https://doi.org/10.25015/17202132887

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index